

Perancangan Pusat Produksi dan Promosi Kerajinan Khas Sumatera Barat dengan Tema Pariwisata di Kota Padang

Fajri Ramadani¹

Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Bung Hatta
Fajri300519@gmail.com

Desy Aryanti²

Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Bung Hatta
desyaryanti@bunghatta.ac.id

I Nengah Tela²

Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Bung Hatta
nengahtela@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Sumatera Barat memiliki kekayaan budaya yang tercermin dalam berbagai kerajinan tradisional, seperti tenun, ukiran kayu, dan perak. Namun, keterbatasan fasilitas produksi dan promosi menjadi kendala bagi pengrajin dalam mengembangkan usahanya serta memperluas pasar. Kota Padang, sebagai pusat ekonomi dan pariwisata, memiliki potensi besar untuk mendukung industri kreatif berbasis kerajinan khas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pusat produksi dan promosi yang tidak hanya memperkuat ekonomi kreatif lokal, tetapi juga menarik wisatawan melalui konsep arsitektur yang berorientasi pada pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk merancang pusat produksi dan promosi kerajinan khas Sumatera Barat yang mengakomodasi ruang produksi, pameran, dan pemasaran dalam satu kesatuan desain yang harmonis. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi literatur untuk menganalisis kebutuhan ruang dan integrasi dengan lingkungan sekitar. Desain yang diusulkan mengadopsi konsep arsitektur tematik yang mencerminkan budaya lokal serta mendukung keberlanjutan dan efisiensi energi. Dengan pendekatan ini, pusat kerajinan tidak hanya menjadi tempat produksi, tetapi juga destinasi wisata edukatif yang meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pengembangan sektor ekonomi kreatif dan pariwisata di Kota Padang.

Kata kunci: perancangan, kerajinan khas, pariwisata, Kota Padang, arsitektur tematik

ABSTRACT

West Sumatra has a rich culture that is reflected in various traditional crafts, such as weaving, wood carving, and silver. However, the limited production and promotion facilities are an obstacle for craftsmen in developing their businesses and expanding the market. Padang City, as an economic and tourism center, has great potential to support the creative industry based on typical crafts. Therefore, a production and promotion center is needed that not only strengthens the local creative economy, but also attracts tourists through tourism-oriented architectural concepts. This research aims to design a production and promotion center for West Sumatran handicrafts that accommodates production, exhibition, and marketing spaces in a harmonious design. The method used is qualitative descriptive with observation, interview, and literature study techniques to analyze space needs and integration with the surrounding environment. The proposed design adopts a thematic architectural concept that reflects the local culture and supports sustainability and energy efficiency. With this approach, the craft center is not only a place of production, but also an educational tourist destination that increases appreciation for local culture. This research is expected to be a reference for the development of the creative economy and tourism sector in Padang City.

Keywords: design, typical crafts, tourism, Padang, thematic architecture

PENDAHULUAN

Sumatera Barat dikenal dengan keanekaragaman budayanya, termasuk kerajinan tangan yang menjadi kebanggaan daerah (Amelia, 2023). Menurut (Howkins, 2001) kerajinan termasuk dalam industri kreatif yang mengutamakan seni, budaya, dan desain dalam proses produksinya. (Sholihindra, 2018) menambahkan bahwa kreativitas menjadi elemen utama dalam industri ini. Pusat kerajinan berperan sebagai tempat untuk mengumpulkan, memproduksi, mempromosikan, dan menjual berbagai produk kerajinan tangan. Selain itu, pusat kerajinan juga berfungsi sebagai destinasi wisata budaya yang menarik pengunjung untuk melihat langsung proses pembuatan serta membeli produk unik tersebut (Ma'rifah, 2006).

Kota Padang memiliki potensi besar sebagai pusat kerajinan Sumatera Barat, namun masih kekurangan sarana dan prasarana yang memadai. Pengembangan kota ini bertujuan mencapai status metropolis dengan tetap berpedoman pada mitigasi bencana serta pengembangan sektor industri, perekonomian, pariwisata, dan jasa (Putri, S.A& Abstrak, 2023). Berdasarkan RTRW pasal 28 UU No. 26 tahun 2007 salah satu kawasan yang diperuntukkan untuk pengembangan adalah Jl. Bypass Kota Padang (Padang, 2019) Kawasan ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan daya saing produk kerajinan di pasar lokal dan internasional. Lokasi yang strategis akan memperlancar arus pengunjung ke pusat kerajinan, meningkatkan penjualan, memperluas promosi budaya, serta mendukung pemasaran dan distribusi produk kerajinan khas Sumatera Barat.

Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu daerah, sementara tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya fasilitas untuk produksi, pemasaran, dan distribusi. Sumatera Barat belum memiliki pusat kerajinan yang dapat menampung seluruh aktivitas kerajinan di daerah tersebut. Keberadaan pusat kerajinan yang terencana dengan baik dapat meningkatkan pendapatan pengrajin serta pelaku usaha kecil dan menengah. Selain itu, produk kerajinan yang dipamerkan dan dijual di pusat ini akan menjadi media promosi efektif bagi budaya lokal, baik di tingkat nasional maupun internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis kebutuhan dan merancang Pusat Produksi dan Promosi Kerajinan Khas Sumatera Barat di Kota Padang. Observasi dilakukan di kawasan potensial seperti Jl. Bypass Kota Padang untuk menilai aksesibilitas dan kesesuaiannya dengan rencana tata ruang. Wawancara dengan pengrajin, pelaku UKM, dan pemerintah daerah mengungkap tantangan industri kerajinan, seperti keterbatasan fasilitas produksi dan pemasaran. Studi literatur dan studi preseden terhadap pusat kerajinan lain digunakan untuk memahami konsep desain yang sesuai. Analisis data difokuskan pada kebutuhan ruang, pola sirkulasi, dan integrasi dengan lingkungan. Konsep perancangan mengutamakan aspek budaya, keberlanjutan, dan fungsionalitas guna mendukung produksi, pameran, pemasaran, serta edukasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan desain yang mendukung industri kreatif dan memperkuat identitas budaya Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi



Gambar 1. Peta Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di Jl. By Pass, Sungai Sapih, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera barat dengan luas $\pm 16.110 \text{ m}^2$

Ukuran dan Tata Wilayah

Luasan dari site di adalah 1,6 Hektar. Ukuran dan tata wilayah berkaitan dengan besaran ruang yang terpakai untuk bangunan dan juga ruang hijau dengan pembagian 60 % untuk bangunan dan 40% untuk ruang hijau.

KDB : $60\% \div . 16.000 \text{ m}^2$

: 9.600 m^2

KDH : $40\% \cdot 16.000 \text{ m}^2$

: 6.400 m^2

KLB : $3.6 \cdot 16.000 \div \text{KDB}$

: $5.700 \text{ m}^2 \div 6.400 \text{ m}^2$ 9 Lantai

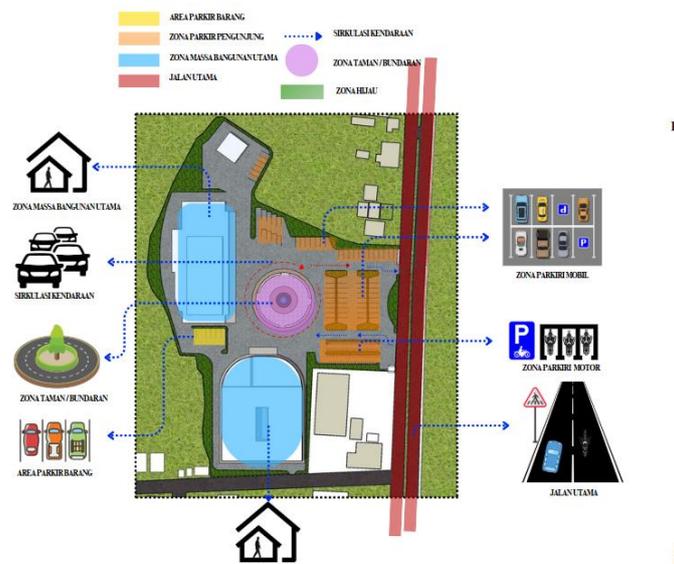
GSB : $(1/2 \cdot 8 \text{ m}) + 1$

: 5 m

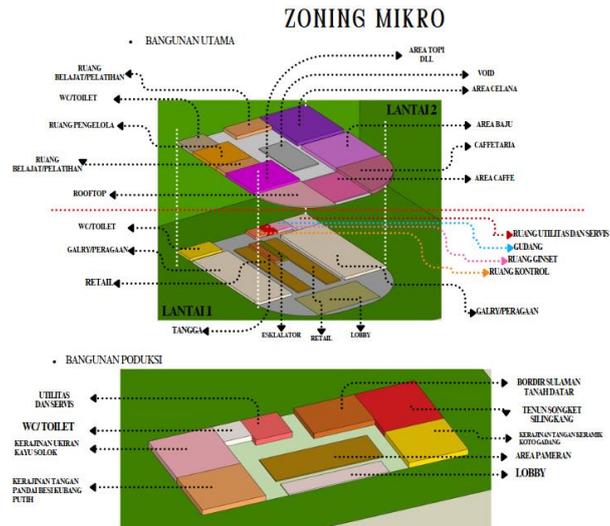


Gambar 2. Ukuran dan Tata Wilayah

Zoning Makro dan Mikro



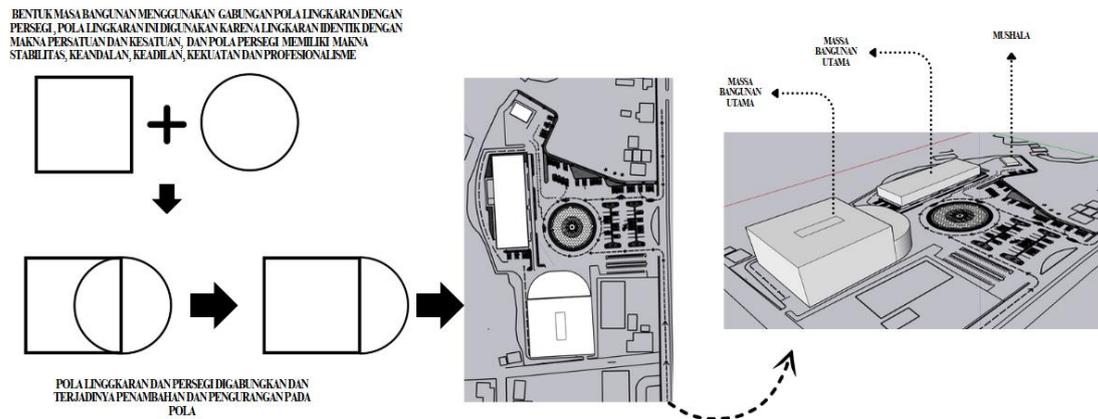
Gambar 2. Zoning Makro



Gambar 3. Zoning Mikro

Penzoningan makro dan mikro dirancang untuk mengetahui area area pada tapak yang secara keseluruhan ditata bedasarkan sifat ddan fungsi dari fasilitas yang disediakan pembagian zoning secara makro meliputi areautama, area penunjang dan area pendukung dan lainnya.

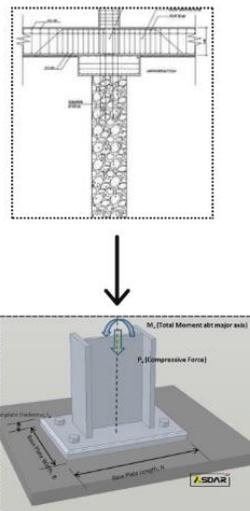
Konsep Bentuk Bangunan



Gambar 4. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bangunan terinspirasi dari gabungan pola lingkaran dan persegi panjang terjadinya penaambahan dan pengurangan pada pola bangunan. Pola lingkaran digunakan karena diidentik dengan persatuan dan kesatuan dan persegi panjang memiliki makna stabilitas, keadilan, kekuatan, dan profesionalisme.

Konsep Struktur Bawah Bangunan



Gambar 6. Konsep Struktur Bawah

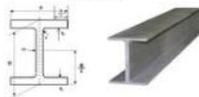
Struktur bawah merupakan konstruksi bangunan yang merujuk pada bagian bawah permukaan tanah pondasi sebagai bagian terbawah dari struktur bawah. Pondasi menggunakan pondasi sumuran karena digunakan untuk menopang beban berat dengan mentransfernya ke lapisan tanah keras, memastikan kestabilan bangunan.

Konsep Struktur Tengah Bangunan

A. KOLOM (BAJA H BEAM)

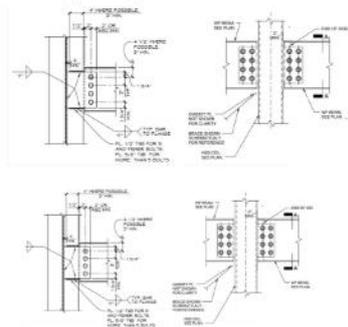
H-BEAM 250X250X9X14X12

H-Beam



Penggunaan struktur baja karena bentangan struktur yang cukup lebar sehingga membutuhkan kelenturan dan fleksibilitas yang tinggi

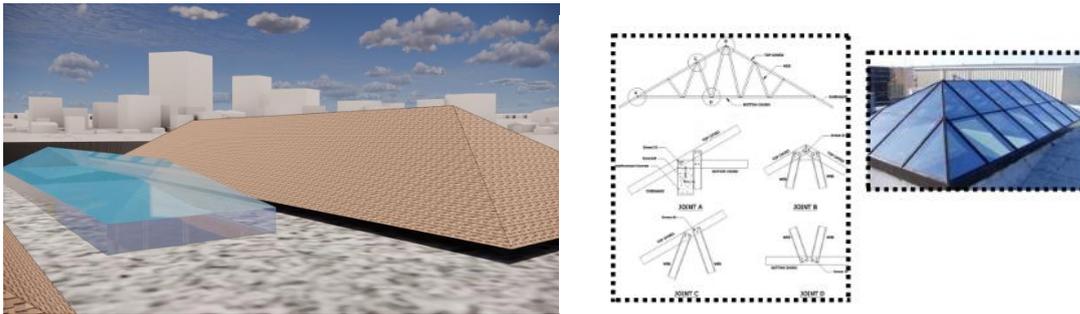
B. BALOK (BAJA IWF)



Gambar 7. Konsep Struktur Tengah

Struktur tengah merupakan struktur yang mengantarkan beban dari struktur atas ke pondasi material struktur tengah yang ada di pakai yaitu baja dikarenakan memiliki kelebihan untuk menopang dari bentangan yang panjang dan lebar.

Konsep Struktur Atas



Gambar 8. Konsep Struktur Atas

Struktur atas merupakan struktur yang berada pada bagian paling atas dan merupakan komponen penutup dari pada bangunan itu sendiri, struktur atap menggunakan rangka baja ringan pada bagian tengah atap skylight digunakan untuk menyediakan pencahayaan alami yang masuk kedalam bangunan

Hubungan Ruang Dalam

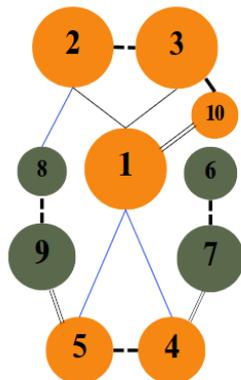
B. ANALISA ORGANISASI DAN HUBUNGAN RUANG

LEGENDA

- PUBLIK
- PRIVAT
- SEMI PRIVAT
- SERVIS
- DEKAT
- JAUH
- SEBELAH
- SEDANG

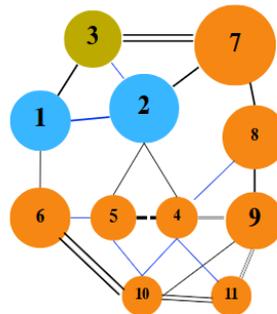
A. LANTAI 1

1. LOBBY
2. AREA RETAIL
3. AREA PERAGAAN
4. LIFT
5. TANGGA
6. RUANG GENSET
7. RUANG SERVIS DAN UTILITAS
8. RUANG KONTROL
9. GUDANG
10. WC/TOILET



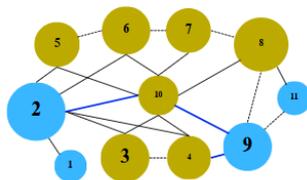
B. LANTAI 2

1. RUANG PELATIHAN 1
2. RUANG PELATIHAN 2
3. PENGELOLA
4. TANGGA
5. LIFT
6. AREA TOP, DLL
7. AREA CELANA
8. AREA BAJU
9. CAFFE
10. ROOFTOP
11. WC/TOILET



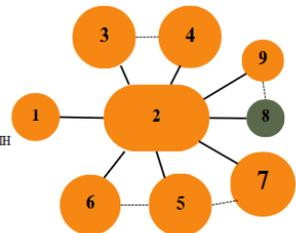
C. RUANG PENGELOLA

1. RESEPSIONIS
2. LOBBY
3. RUANG MANAJER UTAMA
4. RUANG SEKRETARIS
5. RUANG MANAJER KEUANGAN
6. RUANG MANAJER PEMASARAN
7. RUANG MANAJER PRODUKSI
8. RUANG ARSIP
9. PATRY
10. RUANG RAPAT
11. WC



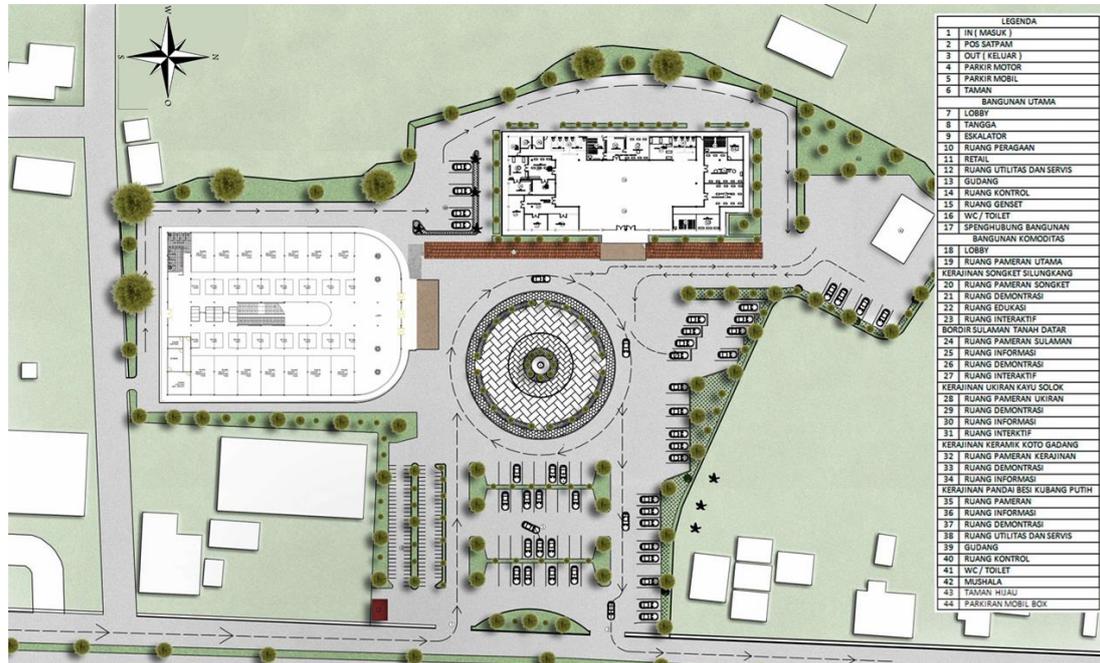
D. TEMPAT PRODUKSI

1. LOBBY
2. AREA PAMERAN
3. AREA KERAJINAN UKIRAN KAYU SOLOK
4. AREA KERAJINAN TANGAN PAN DAI BESI KUBANG PUTHI
5. AREA BORDIR DULAMAN TANAH DATAR
6. RUANG TENUN SONGKET SILUNGKANG
7. RUANG KERAJINAN TANGAN KERAMIK KOTO GADANG
8. UTILITAS DAN SERVIS
9. WC/TOILET



Gambar 9. Hubungan Ruang Dalam

Siteplan



Gambar 10. Siteplan

Fasad



Gambar 11. Perspektif Fasad Bangunan

Eksterior



Gambar 12. Perspektif Eksterior Bangunan

Interior



Gambar 13. Perspektif Interior Bangunan

KESIMPULAN

Perancang Pusat Produksi Dan Promosi Kerajinan Khas Sumatera Barat bertujuan untuk menampung kegiatan seluruh kerajinan yang ada di Sumatera Barat, dengan adanya pusat kerajinan yang terencana dengan baik dapat menjadi motor penggerak pendapatan para pengrajin dan pelaku usaha kecil dan menengah di sektor ini akan meningkat. Produk-produk kerajinan khas Sumatera Barat yang akan dipamerkan dan dijual di pusat kerajinan akan menjadi media promosi yang efektif untuk budaya lokal, baik di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, H. R. (2023). Analysis of Songket Woven Fabric Business Development Strategy in Nagari Pandai Sikek West Sumatra. *Jurnal Geografi, Lingkungan & Kesehatan*, 1(2), 77–8. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jglk/article/view/12086>
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy*.
- Ma'rifah, S. (2006). *PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK Transformasi motif batik pada penampilan fasade sebagai faktor penentu citra visual bangunan BATIK CRAFT PROMOTION CENTRE UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA I* :
- Padang, pemerintahan kota. (2019). Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 6 Tahun 2019. *Pemerintah Kota Padang*, 1–9.
- Putri, S.A Yusran, R., & Abstrak, I. A. (2023). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang 2010- 2030 dalam Pengembangan Sistem Permukiman di Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. 7(1), 305–. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4077/http>
- Sholihindra. (2018). Sentra Kerajinan Tenun Riau. *Jurnal Teknik*, 12(1), 52–. <https://doi.org/10.31849/teknik.v12i1.1796>